

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, ini senada dengan ungkapan Wahjosumidjo (2005: 94) bahwa kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah. Sehingga pemimpin yang baik harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, pemimpin yang baik harus mampu melihat perubahan, serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu sekolah.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang menjadi bawahan agar mereka mau mencurahkan segenap kemampuan dan kecakapannya untuk digunakan dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah seorang *agen of change* yang membawa ke arah perbaikan dalam organisasi. Kepala sekolah harus menjalin kerjasama yang harmonis dengan semua orang (Suhardan, 2010:140).

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah dituntut untuk

senantiasa meningkatkan efektivitas kerjanya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi dan wawasan yang luas tentang sekolah, serta kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga harus memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Singkatnya, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator* yang sering disingkat dengan EMASLIM (Mulyasa, 2011:98).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bernuansa ilmu dan seni dalam proses pendidikan, sehingga tercipta suatu upaya sistematis dan terorganisir dalam membelajarkan peserta didik yang dinamis dan interaktif, hidup, menantang, dan menyenangkan serta bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan masa depannya. Proses pembelajaran merupakan suatu orkestra pembelajaran; suatu perpaduan seni pembelajaran dan ilmu pembelajaran. Kekurangtepatan dalam melaksanakan proses pendidikan akan membawa dampak terganggunya pencapaian tujuan yang sesungguhnya. Apabila pendidik melaksanakan tugasnya asal jadi saja, atau

memanfaatkan pendekatan tradisional yang tidak mampu membelajarkan peserta didik, kelas akan menjadi gersang dan proses pendidikan tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya (Yusuf, 2015:151)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah proses pembelajaran yang kurang berkualitas (Sanjaya, 2010:1). Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya tugas utama seorang guru adalah membimbing siswa di sekolah. Guru sebagai profesi ditandai dengan adanya keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan di antara mereka dalam memberikan layanan belajar pada peserta didiknya di sekolah. Untuk mencapai hal itu, perlu kerja sama dalam lingkungan dalam bentuk apresiasi yaitu saling mendukung dan saling melengkapi. Suatu profesi yang disandang oleh guru harus mempunyai ciri adanya pengakuan (dari masyarakat dan pemerintah); disiplin ilmu yang menjadi kerangka tujuan, persiapan atau pendidikan khusus; seleksi khusus; organisasi profesi yang mewadahi anggotanya.

Apabila semua ini dapat terwujud, satu permasalahan internal dalam profesi guru dapat diatasi, masalah lain yang harus dihadapi guru adalah tuntutan kemajuan pendidikan. Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi, dan mengenai

penampilan seseorang dalam mewujudkan kerja sesuai keahliannya. Sedangkan sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepada sekolah akan dapat dilaksanakan dengan standar yang lebih berkualitas jika dilaksanakan dengan standar yang lebih berkualitas jika dilaksanakan oleh tenaga-tenaga profesional baik tenaga kependidikan maupun non kependidikan. Bagi sekolah dan khususnya tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas memberi layanan belajar perlu senantiasa penyegaran dalam bentuk memberi bantuan teknis.

Bantuan teknis ini diberikan khususnya kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut adalah dalam bentuk supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Secara umum kenapa supervisi pembelajaran diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk membantu dan membina guru-guru yang kurang bermutu. Hal tersebut memunculkan tuntutan masyarakat akan efektifitas dan kualitas pelaksanaan pengajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Tuntutan masyarakat akan efektifitas dan kualitas pelaksanaan pengajaran pada proses belajar mengajar menjadi fokus perhatian kepala sekolah dan pengawas sekolah membantu guru memahami perilaku peserta didiknya. Membantu guru mengatasi pengulangan perilaku oleh siswa dan guru yang merupakan salah satu perilaku nonverbal atau lisan yang seringkali sulit diatasi oleh guru. Contoh dari pola perilaku para peserta didik dan guru

baik yang positif maupun yang negatif perlu dibantu oleh kegiatan supervisi untuk mengatasinya adalah (1) guru berulang kali memanggil nama siswa sebelum menanyakan satu pertanyaan; (2) guru menggunakan kata OK? pada siswa; (3) guru menggiring-giring pertanyaan kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan; (4) guru memberikan penguatan positif bila siswa menjawab dengan tepat; (5) guru merasa terganggu bila tidak sepaham dengan siswa; (6) guru bisa berhubungan dengan sejumlah siswa baik dalam kelompok kecil maupun besar; (7) guru bersikap membela salah satu sisi bila memimpin diskusi dan perilaku lainnya yang muncul pada kegiatan belajar mengajar.

Sagala (2012: 134) menegaskan bahwa konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa (2011: 111) menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang skills to bettes serve parents and schools; and to make the school a more effective learning*

community". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Hasil-hasil penelitian Lipham dalam Sagala (2012: 135) menyatakan bahwa:

“kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Komitmen yang kuat menggambarkan adanya kemauan dan kemampuan melakukan monitoring pada semua aktivitas personel sekolah. Misalnya dalam pengajaran dilakukan dengan cara memonitor waktu-waktu dan proses pengajaran di kelas, sehingga menjamin efektifitas pelaksanaan program pengajaran dan layanan belajar yang berkualitas di kelas. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan cukup akan dapat mengatasi problem pengembangan kurikulum yang merespon perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan itu harus direspon dalam tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah, isi materi pelajaran, metode dan pendekatan dalam pengajaran, evaluasi program pengajaran, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan layanan belajar. Untuk mengatasi semua permasalahan pendidikan di sekolah, maka para guru memerlukan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah antara lain dalam bentuk kegiatan supervisi”.

Kelemahan dan kegagalan dalam proses pengelolaan pendidikan di sekolah sebenarnya adalah juga bagian dari kegagalan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut. Efek lanjutan dari kelemahan dan kegagalan sekolah menjalankan tugas dan fungsinya adalah semakin tertinggalnya kualitas sumber daya manusia yang dididik di sekolah tersebut. Jika kualitasnya rendah, maka daya saingnya pun rendah. Jika daya saingnya rendah maka tingkat kesejahteraannya pun. Rendahnya kualitas sumber daya

manusia yang mengakibatkan rendahnya kesejahteraan disebabkan oleh pengelolaan pendidikan yang salah urus, tentu saja hal ini sesuatu yang tidak diinginkan. Oleh karena itu tanggungjawab penuh kepala sekolah bersama seluruh personel sekolah menjadi jaminan bahwa program sekolah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimanakah Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMK Islam Al-Amanah Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMK Islam Al-Amanah Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMK Islam Al-Amanah Salem Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama tentang manajemen kepala sekolah dan kualitas proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: sebagai bahan masukan dan perbaikan kepala sekolah SMK Islam Al-Amanah Salem Brebes dalam menjalankan kepemimpinannya terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru: sebagai motivasi, menambah wawasan dan pengetahuan baru sebagai seorang pendidik dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Siswa: meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti: sebagai pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMK Islam Al-Amanah Salem.